

**SIKAP OTORITER YANG DISEBABKAN FRUSTRASI
BERAKHIR IRONIS
DALAM DRAMA *FENCES* KARYA AUGUST WILSON**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Meraih Gelar Sarjana Sastra (S1)**

Oleh

ANA PUJI ASTARI

No. Mhs : 95113006

N.I.R.M : 953123200350010



**JURUSAN SASTRA DAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

1999

**SIKAP OTORITER YANG DISEBABKAN FRUSTRASI
BERAKHIR IRONIS
DALAM DRAMA *FENCES* KARYA AUGUST WILSON**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Meraih Gelar Sarjana Sastra (S1)**

Oleh

ANA PUJI ASTARI

No. Mhs : 95113006

N.I.R.M : 953123200350010

**JURUSAN SASTRA DAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

1999

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robil'alamin. Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Maha Pengasih dan Penyayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Penulis menyusun penelitian skripsi ini dengan judul *Sikap Otoriter yang Disebabkan Frustrasi Berakhir Ironis* dalam drama *Fences* karya August Wilson.

Penulis menyadari betul bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Maka untuk segala saran, masukan dan kritik dengan senang hati penulis terima.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah banyak memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Yang terhormat Ibu Dr. Albertine S. Minderop, MA., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dan

memberikan saran-saran kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

2. Yang terhormat Ibu Karina Adinda, MA., selaku pembaca yang telah bersedia memerikan waktu, tenaga, dan pikirannya atas segala saran dan perbaikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Yang terhormat Ibu Dra. Inny C. Haryono, MA., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
4. Yang terhormat Bapak Drs. Ismail Marahimin, selaku penasehat akademik dan dosen jurusan Sastra Inggris.
5. Bapak, Mama dan adik-adikku tercinta yang telah memberikan dukungan, dan bantuan baik moril maupun materiil.
6. Mas Bambang Susanto tersayang yang telah memberikan bantuan dan dorongan, baik moril maupun materiil.
7. Sahabat-sahabatku : Deasy, Hany, Dani, Nana, Cintya, Nita, Poppy, Sari, Tarmizi, Nanang dan Rudi, terima kasih atas dukungan kalian semua.
8. Perpustakaan Darma Persada dan perpustakaan Kajian Wilayah Amerika yang telah meminjamkan buku-buku yang dibutuhkan penulis.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi almamater, penulis pribadi dan pembaca umumnya.



Jakarta, Agustus 1999

Penulis

(Ana Puji Astari)

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kerangka Teori	7
G. Metode Penelitian	16
H. Manfaat Penelitian	16
I. Sistematika Penulisan	17
BAB II ANALISIS UNSUR INTRINSIK	
A. Analisis Tokoh	19
1. Tokoh Mayor	20
2. Tokoh Minor	28
B. Analisis Perwatakan	33
1. Perwatakan Tokoh Mayor	34

2. Perwatakan Tokoh Minor	37
C. Analisis Motivasi (Tokoh Mayor)	45
D. Rangkuman	48
BAB III ANALISIS <u>PERWATAKAN</u> TOKOH MAYOR	
A. Faktor Pengalaman dan Lingkungan sebagai Penyebab Tingkah laku Troy	51
B. Pengondisian Operan melalui Konsep Frustrasi yang Membentuk Tingkah Laku	54
C. Sikap Otoriter yang Disebabkan Pengalaman Masa Lalu dan Frustrasi	57
D. Ironi	59
E. Rangkuman	62
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. <i>Summary of the Thesis</i>	66
SKEMA	
DAFTAR PUSTAKA	
ABSTRAK	
RINGKASAN CERITA	
BIOGRAFI PENGARANG	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	

Skripsi ini telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan
pada tanggal, 1999.

Pembimbing



(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Pembaca



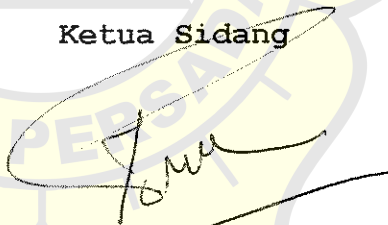
(Karina Adinda, MA)

Panitera



(Dr. Irna Nirwani)

Ketua Sidang



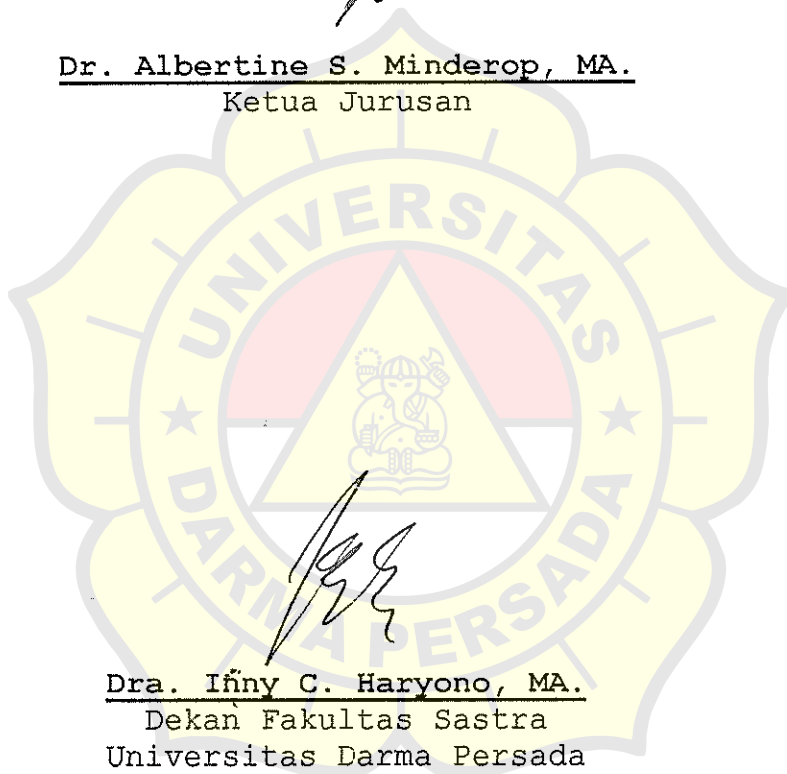
(Dra. Purwani Purawiardi)



Skripsi ini disyahkan pada tanggal,



Dr. Albertine S. Minderop, MA.
Ketua Jurusan



Dra. Iñny C. Haryono, MA.
Dekan Fakultas Sastra
Universitas Darma Persada

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan salah satu cabang kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia semenjak ribuan tahun yang lalu. Kehadiran sastra di tengah peradaban manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya. Hingga saat ini sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi, tetapi telah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual di samping konsumsi emosi.¹

Menurut X.J. Kennedy, kesusastraan dalam pengertian luas adalah segala sesuatu yang tertulis. Namun dalam pengertian terbatas kesusastraan adalah seni, yang umumnya tertulis, yang menawarkan hiburan dan penerangan.² Secara umum karya sastra terbagi menjadi

¹ Prof. Drs. M. Atar Semi, *Metode Penelitian Sastra*, Angkasa Bandung, 1993, hal. 1.

² X.J. Kennedy, *Literature: An Introduction to Fiction, Poetry and Drama*, Boston: Little, Brown and Company), hal. 156.

tiga bentuk: prosa, puisi dan drama. Salah satu karya sastra yang akan penulis bahas adalah drama.

Kesan dan kesadaran kita tentang drama sangat khusus. Drama adalah perasaan manusia yang beraksi di depan mata kita. Itu berarti bahwa aksi dari suatu perasaan mendasari keseluruhan drama. Drama dapat saja menggunakan bahasa yang imajinatif atau analitik; karena itu ia dapat ditulis dalam bentuk puisi atau dalam bentuk prosa, tetapi tanpa aksi atau perilaku gerak drama tidak ada. Drama tidaklah menekankan pada pembicaraan tentang sesuatu, tetapi yang paling penting adalah memperlihatkan atau mempertontonkan sesuatu melalui tiruan gerak. Singkatnya, drama adalah cerita atau tiruan perilaku manusia yang dipentaskan.³

Dalam penelitian ini, penulis mengambil drama yang berjudul *Fences*. Drama ini adalah salah satu karya seorang penulis kulit hitam yang bernama August Wilson dan termasuk salah satu drama yang pernah dipentaskan di Broadway.

³Prof. Drs. M. Atar Semi, *Anatomi Sastra*, Angkasa Raya, Padang, 1988, hal. 156.

August Wilson dilahirkan di Pittsburgh pada tahun 1945. Ayahnya seorang tukang roti. Ibunya memberikan pengetahuan tentang membaca dan menulis. Ketika ia berumur empat tahun, ia pernah mengikuti sekolah Khatolik tetapi tidak diselesaikannya. Ia mulai menulis pada tanggal 1 April 1965 dan dibayar hanya \$20 oleh saudara perempuannya, lalu ia membeli mesin tik dengan uang tersebut.

Fences (1985), drama kedua setelah *Ma Rainey's Black Bottom* yang dipentaskan di Broadway, mendapat sambutan yang baik dan mendapat penghargaan dari *American theater*, *Tony Award*, *Pulitzer Prize*, dan *New York Drama Critics Circle Award*. *Fences* terjadi pada saat urban industrial North tahun 1950-an dan memfokuskan pada seorang atlet terkenal yang memiliki kesempatan meniti karir di liga baseball.

Troy Maxson adalah seorang kulit hitam, usianya lima puluh tiga tahun, berwibawa dan pemaarah. Ia mempromosikan dirinya dari seorang tukang sampah untuk menjadi sopir, ia memandang segalanya berdasarkan masa lalunya. Ia menjadi seorang yang otoriter karena perlakuan ayahnya yang kasar. Ia percaya bahwa pilihan

hidupnya hanya hidup dalam penjara, tempat ia menghabiskan masa mudanya, dan memiliki pekerjaan tetap. Ia tidak mengetahui bahwa di tahun 1950-an banyak jalan untuk meraih keberhasilan dibandingkan tiga puluh tahun yang lalu.

Rose adalah istri keduanya dan memiliki anak bernama Cory. Troy juga mempunyai anak dari perkawinannya yang pertama.

Permasalahan terjadi tentang beasiswa sepak bola yang ditawarkan kepada Cory dari universitas setempat. Troy teringat akan sedikit harapannya di masa lalu, ia tidak mengizinkan anaknya untuk menerima beasiswa tersebut. Meskipun ia bermaksud untuk melindungi, ia sebenarnya iri.

Konflik yang terjadi antara ayah dan anak, semuanya karena kesalahan sang ayah. Troy memang keras kepala terhadap pendiriannya bahwa ia selalu benar, dan tidak pernah berhenti untuk menghilangkan rasa frustasinya kepada Cory.

Tujuh tahun kemudian, Cory kembali setelah kematian ayahnya. Ia menggunakan seragam koprak angkatan laut. Ia

melakukan hal tersebut karena ia ingin terlepas dari cara hidup ayahnya.

B. Identifikasi Masalah

Drama karya August Wilson ini mengungkapkan masalah tentang kegagalan meraih cita-cita di masa lalu menyebabkan tokoh menjadi orang tua yang otoriter sehingga terjadi konflik antara ayah dan anak. Berdasarkan pokok masalah di atas, penulis berasumsi bahwa frustrasi akan pengalaman masa lalu mempengaruhi perwatakan tokoh sehingga menyebabkan ironi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi permasalahan secara intrinsik yaitu membahas tokoh, perwatakan, motivasi dan ironi serta unsur ekstrinsiknya menggunakan pendekatan psikologi kepribadian behaviorisme tentang pengondisian operan melalui konsep frustrasi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan apakah benar asumsi penulis bahwa *frustrasi akan pengalaman masa lalu mempengaruhi perwatakan tokoh sehingga menyebabkan ironi*. Untuk membuktikan asumsi ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Siapa tokoh mayor dan minor?
2. Bagaimana perwatakan para tokohnya?
3. Bagaimana motivasi tokoh mayor?
4. Ironi apakah yang terjadi sebagai akibat perilaku tokoh mayor?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penulis adalah untuk membuktikan asumsi bahwa *frustrasi akan pengalaman masa lalu mempengaruhi perwatakan tokoh sehingga menyebabkan ironi yang dapat diteliti melalui pendekatan intrinsik dan ekstrinsik*.

Untuk tujuan itu, hal-hal yang akan penulis lakukan adalah :

1. Menentukan siapa tokoh mayor dan minor.

2. Menganalisis perwatakan para tokoh.
3. Menganalisis motivasi tokoh mayor.
4. Meneliti ironi.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini membahas mengenai tokoh, perwatakan, motivasi dan ironi serta psikologi kepribadian behaviorisme tentang pengondisian operan melalui konsep frustrasi.

Dalam hal ini, penulis akan memberikan sedikit penjelasan tentang unsur-unsur tersebut dengan landasan teori, karena dalam suatu penelitian sangat diperlukan adanya landasan teori sebagai titik acuannya sehingga akan diperoleh suatu hasil penelitian yang jelas dan mudah dimengerti.

Landasan teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan intrinsik dan ekstrinsik.

Pendekatan Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, yaitu unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Unsur yang dimaksud misalnya, tokoh, peristiwa, cerita, plot, perwatakan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain.⁴

Dalam hal ini, penulis menggunakan tokoh, perwatakan, motivasi, dan ironi.

1. Tokoh

Tokoh cerita (character) adalah orang-orang ciptaan yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama, yang ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.⁵

Berdasarkan segi peranan atau tingkat pentingnya, tokoh dibedakan atas :

a. Tokoh Mayor

⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Gajah Mada University Press, hal. 23.

⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Op. Cit.*, hal. 165.

Tokoh mayor adalah orang yang ambil bagian dalam sebagian besar peristiwa dalam cerita. Biasanya peristiwa atau kejadian-kejadian itu menyebabkan terjadinya perubahan sikap terhadap diri tokoh atau perubahan pandangan kita sebagai pembaca atau penonton terhadap tokoh tersebut.⁶

b. Tokoh Minor

Tokoh minor adalah tokoh yang tidak terlalu penting dan digolongkan kepada tokoh pembantu. Meskipun demikian, kehadiran tokoh minor sangat diperlukan untuk menunjang dan mendukung tokoh mayor.⁷

2. Perwatakan

Perwatakan adalah temperamen tokoh-tokoh yang hadir dalam cerita.⁸

Masalah perwatakan merupakan salah satu hal yang kehadirannya dalam sebuah cerita amat penting dan bahkan menentukan. Tokoh cerita biasanya mengemban suatu perwatakan tertentu yang diberi bentuk dan isi oleh

⁶ Atar Semi, *Op. Cit.*, hal. 36-37.

⁷ Jacob Sumardjo & Saini K.M., *Apresiasi Kesusasteraan*, Pt. Gramedia, Jakarta, hal. 144.

⁸ Christopher R. Reaske, *How to Analyze Drama*, New York, hal. 46.

pengarang. Perwatakan dapat diperoleh dengan memberi gambaran mengenai tindak-tanduk, ucapan atau sejalan tindaknya antara apa yang dikatakan dengan apa yang dilakukan.⁹

Menurut Atmazaki, perwatakan adalah temperamen tokoh-tokoh yang hadir di dalam cerita. Watak ini mungkin tetap sesuai dengan bentuk perjuangan yang dilakukannya. Mungkin pada awal perjuangan ia berwatak lembut, penuh wibawa tetapi apabila berhadapan dengan rintangan, ia bisa berubah keras dan beringas. Kesan yang ditimbulkan dan perubahan sikap dan temperamen inilah yang disebut perwatakan. Yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian antara watak dan perkembangannya dengan tujuan atau misi yang ingin dicapai tokoh tersebut.¹⁰ Upaya memahami watak pelaku dapat ditelusuri melalui :

- a. Tuturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya.
- b. Gambaran yang diberikan pengarang lewat gambaran lingkungan kehidupannya maupun cara berpakaian.
- c. Menunjukkan bagaimana perilakunya.

⁹ Atar Semi, *Op. Cit.*, hal. 43.

¹⁰ Drs. Atmazaki, *Ilmu Sastra, Teori dan Terapan*, Padang, 1990, hal. 62.

- d. Melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri.
- e. Memahami bagaimana jalan pikirannya.
- f. Melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya.
- g. Melihat bagaimana tokoh lain berbincang dengannya.
- h. Melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lainnya.¹¹

3. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu unsur yang menonjol dalam pembahasan watak. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak, dengan kata lain bertingkah laku.¹²

Tindakan tokoh-tokoh dalam peristiwa, pada dasarnya tidak terlepas dari motivasi tokoh tersebut. Motivasi adalah unsur yang menentukan baik terhadap perbuatan maupun percakapan (dialog) yang diucapkan tokoh cerita, khususnya tokoh mayor. Maka dapat dikatakan bahwa semua tindakan yang dilakukan tokoh dilandasi oleh motivasi

¹¹ Atmazaki, *Op. Cit.*, hal. 62.

¹² DR. Singgih Dirgagunarsa, *Pengantar Psikologi*, Mutiara Sumber Widya, 1996, hal. 92.

atau dorongan. Ada beberapa motivasi yaitu cinta, balas dendam, imbalan, agama, rasa bangga, kegagalan, dan cemburu.¹³ Motivasi yang penulis gunakan adalah motivasi imbalan, cinta dan cemburu.

4. Ironi

Ironi sebenarnya banyak kita temukan dalam puisi. Tetapi ironi juga dapat mendukung tema. Ironi adalah suatu kejadian yang kontras atau kesenjangan antara yang nampak dengan kenyataan sesungguhnya. Seperti Pickering dan Hoepfer tuliskan dalam bukunya, "*The term irony refers to a contrast or discrepancy between appearance and reality.*"¹⁴

Pendekatan Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya

¹³ Christopher R. Reaske, *Op. Cit.*, hal. 45

¹⁴ Pickering, Hoepfer, *Concise Companion to Literature*, Macmillan Publisher Co, New York, 1987, hal. 131.

sastra.¹⁵ Untuk pendekatan ekstrinsik, penulis menggunakan psikologi kepribadian behaviorisme dan frustrasi.

Pendekatan psikologis adalah pendekatan penelaahan sastra yang menekankan pada segi-segi psikologis yang terdapat dalam suatu karya sastra.¹⁶

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari manusia sebagai suatu kesatuan yang bulat antara jasmani dan rohani serta mempelajari tingkah laku manusia itu sendiri, seperti kegiatan, tindakan, dan perbuatannya yang terlihat maupun yang tidak terlihat, yang disadari maupun yang tidak disadari.¹⁷

Kepribadian berasal dari bahasa latin yaitu *personare* yang berarti topeng yang biasa dipakai dalam pementasan sandiwara di jaman Romawi. Kata tersebut menjadi suatu istilah yang mengacu kepada gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu tersebut dan diharapkan individu itu dapat bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial yang diterimanya.

¹⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Op. Cit.*, hal. 23.

¹⁶ Atar Semi, *Kritik Sastra*, Angkasa Bandung, 1989, hal. 46.

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, 1991, hal. 2.

a. Psikologi Behaviorisme

Psikologi behaviorisme mempelajari kepribadian dengan melibatkan pengujian yang sistematis dan pasti atas sejarah hidup atau pengalaman belajar dan latar belakang genetik atau faktor bawaan yang khas dari individu. Menurut Skinner, individu adalah organisme yang memperoleh perbendaharaan tingkah lakunya melalui pengalaman dan lingkungan.¹⁸

Kepribadian terutama adalah hasil dari sejarah penguatan pribadi individu. Walaupun pembawaan genetik turut berperan, penguatan-penguatan menentukan perilaku khusus yang terbentuk dan dipertahankan, serta merupakan khas bagi individu yang bersangkutan.¹⁹

b. Pengondisian Operan.

Perilaku operan mengacu pada reaksi-reaksi individu yang menunjukkan bahwa ia mengadakan hubungan dengan lingkungan, mengubah dan diubah oleh lingkungan. Perilaku ini dikendalikan oleh akibat-akibat yang mengikuti perbuatan. Perilaku operan juga disebut

¹⁸ E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, PT. Eresco Bandung, 1991, hal. 77.

¹⁹ Paulus Budiraharjo, *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*, Kanisius, 1997, hal. 113.

sebagai perilaku instrumental yang menunjukkan bahwa perilaku tersebut bersifat instrumental dalam menghasilkan akibat pada lingkungan.²⁰

Dalam tingkah laku operan, konsekuensi atau hasil dari tingkah laku akan menentukan kecenderungan organisme untuk mengulang ataupun menghentikan tingkah lakunya itu di masa datang.

c. Frustrasi

Dalam bertingkah laku belum tentu orang bisa mencapai tujuannya, karena untuk sampai kepada tujuan kemungkinan ada rintangan yang harus dihindari atau diatasi. Kalau seseorang tidak dapat mengatasi rintangan-rintangan yang dihadapinya sehingga tujuan dari tingkah laku tidak tercapai, atau hanya tercapai sebagian saja, maka pada orang itu akan timbul perasaan kecewa, tidak puas yang dikenal dengan istilah frustrasi. Jadi frustrasi adalah perasaan atau keadaan kejiwaan tertentu yang timbul pada diri seseorang manakala ia berada dalam situasi di mana kebutuhan tidak

²⁰ Ibid, hal. 116.

terpenuhi atau kehendak tidak terpuaskan atau tujuan tidak tercapai.²¹

G. Metode Penelitian

Penulis menyusun penelitian ini dengan menggunakan studi kepustakaan yaitu studi yang digunakan di mana data-data yang digali untuk penelitian berasal dari bahan-bahan tertulis (khususnya berupa teori-teori).²²

Penulis melakukan metode ini dengan cara membaca buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini, lalu penulis mengorganisasikan, serta menyusunnya secara sistematis sehingga dapat mendukung dan menguatkan penelitian ini.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini bagi penulis adalah bertambahnya pengetahuan penulis dengan diketahuinya unsur-unsur penunjang masalah dan analisis karya sastra.

²¹ DR. Singgih Dirgagunarsa, *Op. Cit.*, hal. 101.

²² Drs. Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, CV. Rajawali, 1986, hal. 135.

Penulis mengharapkan agar penelitian dalam drama ini dapat bermanfaat bagi para peminat atau pembaca drama dan dapat mudah memahami kesan dan pesan yang disampaikan oleh sipengarang.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terlebih dahulu dimulai dengan kata pengantar dan daftar isi. Selanjutnya akan dibagi dalam empat bab.

Bab I : PENDAHULUAN yang memaparkan hal-hal yang mendasar, meliputi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II : ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK yang mencakup analisis tokoh mayor dan tokoh minor, perwatakan, dan motivasi.

Bab III : ANALISIS PERWATAKAN yang menguraikan perwatakan tokoh mayor yaitu melalui psikologi

kepribadian behaviorisme tentang pengondisian operan dengan konsep frustrasi yang menghasilkan ironi.

Bab IV : PENUTUP yang terdiri dari kesimpulan seluruh pembahasan di atas dan summary of thesis.

DAFTAR PUSTAKA

